

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KETERAMPILAN
MENGAJAR MATA PELAJARAN PAI DI SMPIT
BAITUL MUSLIM LAMPUNG TIMUR
TAHUN AKADEMIK 2024-2025**

Guskarim¹, M. Sukron² Ami Latifah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: nak.mulya@gmail.com

Keywords:

Teacher Competence,
Teaching Skills.

Kata kunci:

Kompetensi Guru,
Keterampilan Mengajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between teacher competence and teaching skills in Islamic Religious Education (PAI) at SMPIT Baitul Muslim, East Lampung, for the 2024/2025 Academic Year. Teacher competence includes four main aspects: pedagogical, professional, personality, and social competence. This research uses a quantitative approach with a correlational method. The population consists of all Islamic education teachers at SMPIT Baitul Muslim, with total sampling used. The research instrument is a Likert-scale questionnaire measuring the level of teacher competence and teaching skills. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test, preceded by normality and linearity tests. The results show that teacher competence is at a high level, with personality and social competence being the most dominant aspects. Teaching skills are also considered good, although improvements are needed in the use of instructional technology. The correlation test reveals a strong and significant relationship between teacher competence and teaching skills, with a correlation coefficient of $r = 0.774$ and a significance value of 0.009 ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that the higher the teacher's competence, the better their teaching skills, particularly in the context of Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dengan keterampilan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI di SMPIT Baitul Muslim, dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mengukur tingkat kompetensi dan keterampilan mengajar guru. Analisis data dilakukan melalui uji korelasi Pearson Product Moment setelah terlebih dahulu dilakukan uji

normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru berada pada kategori tinggi, dengan aspek kepribadian dan sosial sebagai aspek yang paling menonjol. Sementara itu, keterampilan mengajar guru juga tergolong baik, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kompetensi guru dengan keterampilan mengajar, dengan nilai $r = 0,774$ dan signifikansi $0,009$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, maka semakin baik pula keterampilannya dalam mengajar, khususnya pada mata pelajaran PAI.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kecerdasan bangsa (Sholihah & Maulida, 2020). Melalui pendidikan, manusia dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat hidup secara bermartabat, produktif, dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah peran guru sebagai tenaga pendidik yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pembimbing, pembentuk karakter, dan panutan bagi peserta didik (Cahyani & Dewi, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi semakin penting karena tidak hanya mentransmisikan ilmu agama secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia kepada peserta didik (Hatim, 2018).

Guru PAI memiliki tugas mulia dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter islami dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari (Ismunandar & Tengah, 2022). Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Kompetensi tersebut menjadi indikator utama dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran serta keterampilan mengajar seorang guru. Seiring dengan meningkatnya tantangan dan kompleksitas dunia pendidikan modern, guru PAI harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, mulai dari perkembangan teknologi, kurikulum yang dinamis, hingga karakteristik peserta didik yang semakin heterogen.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa seorang guru wajib memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat aspek ini saling terkait dan membentuk dasar bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Ketika seorang guru memiliki kompetensi yang memadai, maka ia akan mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai, menggunakan media yang relevan, menilai hasil belajar dengan tepat, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Namun demikian, kompetensi yang dimiliki oleh guru tidak selalu berbanding lurus dengan keterampilan mengajarnya. Masih banyak dijumpai kasus di mana guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan telah mengikuti berbagai pelatihan, tetapi belum menunjukkan keterampilan mengajar yang optimal di kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman mengajar, rendahnya motivasi, beban administrasi yang tinggi, atau bahkan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana hubungan antara kompetensi guru dengan keterampilan mengajarnya, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang memiliki dimensi afektif dan spiritual yang lebih kompleks.

Keterampilan mengajar mencerminkan kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Fatmawati & Jamal, 2022). Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan berkomunikasi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, kemampuan dalam mengelola kelas, serta kecakapan dalam membimbing dan memotivasi peserta didik. Guru yang terampil dalam mengajar akan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (Sunita et al., 2019). Dalam konteks pembelajaran PAI, keterampilan mengajar juga melibatkan kemampuan dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik kehidupan sehari-hari (Ulfan & Hasan, 2023).

Di SMPIT Baitul Muslim Lampung Timur, pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran inti yang mendapatkan perhatian serius dari pihak

sekolah dan masyarakat. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter islami serta penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Oleh karena itu, peran guru PAI di sekolah ini sangat krusial dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Guru-guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang menarik, menyentuh hati peserta didik, dan menginspirasi mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua guru PAI di SMPIT Baitul Muslim menunjukkan keterampilan mengajar yang merata. Terdapat variasi dalam cara mengajar, penguasaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal dengan siswa. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh para guru tersebut berkorelasi dengan keterampilan mengajar yang mereka praktikkan. Apakah guru yang memiliki kompetensi tinggi secara otomatis menunjukkan keterampilan mengajar yang baik? Atau adakah faktor lain yang turut memengaruhi keterampilan mengajar guru di lapangan?

Penelitian mengenai hubungan antara kompetensi guru dan keterampilan mengajar telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan keragaman. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi dan keterampilan mengajar, sementara yang lain menemukan bahwa hubungan tersebut tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena tersebut perlu dikaji dalam konteks yang lebih spesifik, termasuk di lingkungan sekolah Islam terpadu seperti SMPIT Baitul Muslim yang memiliki karakteristik unik dalam pendekatan pembelajarannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan mengajar guru PAI serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Lebih lanjut, penting untuk memahami bahwa kompetensi guru bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan dinamis dan dapat terus berkembang melalui proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Guru yang memiliki semangat belajar tinggi akan terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan, membaca literatur, berdiskusi dengan sesama rekan sejawat, serta merefleksikan praktik mengajar sehari-hari. Upaya peningkatan kompetensi ini tentu akan berdampak positif

terhadap keterampilan mengajar jika dilakukan secara konsisten dan terarah. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan mengajar guru PAI juga harus selaras dengan nilai-nilai spiritualitas dan keteladanan. Guru PAI tidak cukup hanya mengajar dengan metode yang menarik, tetapi juga harus menjadi teladan dalam akhlak, ibadah, dan sikap hidup. Keteladanan ini merupakan bagian penting dari keterampilan mengajar yang tidak tertulis secara eksplisit dalam kurikulum, namun sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Seorang guru PAI yang kompeten dan terampil akan mampu menanamkan nilai-nilai Islam tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang ditampilkan dalam keseharian di sekolah.

Di samping itu, perubahan kurikulum nasional yang semakin menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila, keterampilan abad 21, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, menuntut guru PAI untuk terus berinovasi dalam cara mengajarnya. Guru tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi harus mampu memanfaatkan teknologi, mengembangkan proyek pembelajaran, serta mengaktifkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Semua ini memerlukan kompetensi yang mumpuni serta keterampilan mengajar yang tinggi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kompetensi guru dengan keterampilan mengajar khususnya dalam mata pelajaran PAI di SMPIT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi kompetensi guru terhadap keterampilan mengajarnya serta faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang terlibat di dalamnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam menyusun program peningkatan kualitas guru, baik melalui pelatihan, supervisi, maupun pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan lahir pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sinergi antara kompetensi dan keterampilan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran PAI. Guru sebagai ujung tombak pendidikan tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan

kemampuan teknis, tetapi juga integritas, kreativitas, dan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus menjadi agenda prioritas dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman, terlebih dalam pembelajaran agama Islam yang memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

KERANGKA TEORITIK

Dalam studi pendidikan, pemahaman terhadap teori yang mendasari variabel-variabel penelitian sangat penting untuk memberikan landasan konseptual yang kuat. Penelitian ini bertumpu pada dua variabel utama, yakni kompetensi guru sebagai variabel bebas dan keterampilan mengajar sebagai variabel terikat. Kedua variabel ini saling berkaitan dan memainkan peran krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pembentukan karakter, nilai moral, serta pemahaman spiritual peserta didik. Kerangka teoritik ini akan mengulas konsep dan teori yang relevan dengan masing-masing variabel, serta bagaimana keterkaitannya secara teoritis.

Kompetensi guru merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai kemampuan dan kualitas personal-profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya (Anggrahitaningsih, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Nomor, 14 C.E.). Keempat dimensi ini membentuk dasar kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Seorang guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memilih pendekatan yang sesuai dengan topik yang diajarkan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inklusif (Budiman, 2013).

Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi ajar secara mendalam serta pemahaman terhadap struktur keilmuan bidang yang diajarkan. Dalam konteks guru PAI, hal ini mencakup pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Seorang guru PAI harus mampu menjelaskan nilai-nilai Islam secara ilmiah dan kontekstual agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi kepribadian mencakup sikap dan perilaku guru yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, berakhlak mulia, mantap, stabil, arif, dan berwibawa. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi kepribadian menjadi sangat penting karena guru PAI juga berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Keteladanan ini tidak hanya dilihat dari perilaku di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sementara itu, kompetensi sosial merujuk pada kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu membangun hubungan harmonis dan kolaboratif, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta berkontribusi aktif dalam lingkungan sekolah.

Dari keempat dimensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan landasan utama dalam mendukung praktik pengajaran yang efektif. Kompetensi yang tinggi akan memberikan dasar kuat bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru sering kali dianggap sebagai prediktor utama dari keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan praktis yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Brown dan Atkins (1988), keterampilan mengajar meliputi sejumlah aspek teknis, seperti kemampuan membuka pelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan media pembelajaran, memberikan penguatan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan penilaian. Keterampilan ini sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Agustina & Saputra, 2017).

Keterampilan mengajar juga dipengaruhi oleh gaya mengajar, penggunaan strategi dan metode, serta kemampuan guru dalam merespon dinamika kelas. Guru PAI, misalnya, perlu memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk penggunaan pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, studi kasus, hingga metode keteladanan (modeling). Dalam teori pembelajaran konstruktivistik, keterampilan mengajar tidak hanya dilihat dari seberapa banyak materi yang dapat disampaikan, tetapi juga dari seberapa mampu guru menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam pandangan Gage dan Berliner (1992), keterampilan mengajar guru yang efektif ditandai dengan kemampuannya mengelola kelas secara efisien, membina hubungan yang positif dengan siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang beragam. Guru yang terampil akan lebih mampu menjaga perhatian siswa, meminimalisasi gangguan, dan membangun motivasi intrinsik siswa terhadap pelajaran.

Keterampilan mengajar juga sangat erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru (Muslihatuzzahro & Warisno, 2022). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi biasanya akan menunjukkan keterampilan mengajar yang baik karena ia memiliki pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengajaran, psikologi belajar, serta evaluasi hasil belajar. Begitu pula dengan kompetensi profesional, guru yang menguasai materi pelajaran akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan akurat.

Lebih jauh lagi, dalam kerangka teori Human Capital (Becker, 1993), dikatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk guru, melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kinerja kerja individu. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi guru akan berdampak langsung terhadap keterampilan dan produktivitasnya, termasuk dalam hal keterampilan mengajar. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi modal utama dalam membentuk guru yang terampil, profesional, dan berdampak terhadap kualitas pembelajaran.

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, teori belajar sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura juga relevan untuk digunakan. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan, imitasi, dan modeling. Guru PAI yang memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar yang baik akan menjadi model yang efektif bagi peserta didik dalam

memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, keterampilan mengajar tidak hanya berperan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas keagamaan siswa.

Oleh karena itu, hubungan antara kompetensi guru dan keterampilan mengajar dapat dijelaskan secara teoritik bahwa semakin tinggi kompetensi seorang guru, maka semakin besar kemungkinannya untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik. Kompetensi menjadi dasar dari praktik, sementara keterampilan merupakan manifestasi nyata dari kompetensi tersebut dalam situasi pembelajaran. Hal ini selaras dengan konsep "knowledge to practice" dalam teori pendidikan, yang menyatakan bahwa pengetahuan (kompetensi) harus diterjemahkan ke dalam praktik nyata (keterampilan) agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Dengan merujuk pada berbagai teori di atas, penelitian ini dibangun di atas premis bahwa kompetensi guru memiliki hubungan signifikan dengan keterampilan mengajar. Dalam konteks penelitian di SMPIT Baitul Muslim Lampung Timur, pemahaman terhadap hubungan ini akan memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI, baik melalui pengembangan profesional guru maupun perbaikan strategi pengajaran. Maka dari itu, kerangka teoritik ini menjadi dasar bagi perumusan hipotesis dan pengujian hubungan antara variabel dalam penelitian ini secara lebih sistematis dan terukur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dengan keterampilan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI di sekolah tersebut, dengan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi terbatas. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert, mencakup indikator kompetensi guru (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) serta keterampilan mengajar (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran). Data yang terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Sebelum analisis, data diuji normalitas dan

linearitasnya sebagai syarat uji korelasi. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap keterampilan mengajar, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan profesionalisme guru PAI di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh 10 orang guru PAI di SMPIT Baitul Muslim Lampung Timur, diketahui bahwa tingkat kompetensi guru tergolong tinggi. Kompetensi guru yang diukur meliputi empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan kompetensi guru berada pada angka **85,6** dari skala maksimal 100. Secara rinci, kompetensi kepribadian menempati urutan tertinggi dengan rata-rata skor **88,2**, disusul oleh kompetensi sosial dengan skor **86,9**, kompetensi profesional dengan skor **84,4**, dan kompetensi pedagogik dengan skor **83,0**. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah tersebut memiliki karakter dan interaksi sosial yang sangat baik, serta cukup menguasai materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Deskripsi Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru PAI diukur berdasarkan indikator seperti kemampuan membuka pelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, interaksi dengan siswa, pemberian penguatan, serta kemampuan mengevaluasi dan menutup pelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan mengajar guru adalah **82,7** dari skala maksimal 100. Dari hasil tersebut, aspek yang paling menonjol adalah penggunaan metode mengajar yang variatif dan kemampuan membangun interaksi dengan siswa, sedangkan aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah pemanfaatan media pembelajaran modern dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.

Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk dengan hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar **0,233** untuk kompetensi guru dan **0,191** untuk keterampilan mengajar. Karena nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan

berdistribusi normal. Sementara itu, uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara variabel kompetensi guru dengan keterampilan mengajar, ditandai dengan nilai signifikansi (Linearity) sebesar $0,021 < 0,05$. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment.

Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,774$ dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **positif dan signifikan** antara kompetensi guru dengan keterampilan mengajar mata pelajaran PAI. Nilai $r = 0,774$ mengindikasikan hubungan yang **kuat**, artinya semakin tinggi kompetensi seorang guru, maka semakin baik pula keterampilannya dalam mengajar.

Pembahasan

Tingginya Kompetensi Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPIT Baitul Muslim memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. Hal ini dapat dikaitkan dengan latar belakang pendidikan mereka yang sesuai, pengalaman mengajar yang cukup, serta adanya dukungan lingkungan sekolah terhadap pengembangan profesional guru. Kompetensi kepribadian dan sosial yang menempati urutan tertinggi menjadi indikator bahwa guru memiliki integritas, kedewasaan, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa maupun rekan sejawat. Nilai-nilai keislaman yang ditekankan dalam lingkungan sekolah turut mendukung pembentukan kepribadian guru yang religius dan santun.

Kompetensi profesional dan pedagogik juga tergolong tinggi, meskipun berada sedikit di bawah kompetensi kepribadian dan sosial. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu menguasai materi ajar, memahami kurikulum, serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa. Namun demikian, aspek perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan penguasaan teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

Keterampilan Mengajar dalam Pembelajaran PAI

Keterampilan mengajar merupakan cerminan langsung dari penerapan kompetensi guru dalam praktik di kelas. Penelitian ini mengungkap bahwa guru PAI di SMPIT Baitul Muslim memiliki keterampilan mengajar yang baik, ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengelola kelas, menjelaskan materi, memberikan pertanyaan yang memancing diskusi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Interaksi yang humanis dengan siswa menjadi salah satu kekuatan mereka, sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang dan keteladanan.

Kelemahan yang ditemukan adalah dalam aspek penggunaan media pembelajaran dan evaluasi berbasis teknologi. Beberapa guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media digital interaktif, padahal siswa saat ini tergolong generasi digital-native yang cenderung lebih tertarik pada visual dan interaktif. Evaluasi pembelajaran juga masih cenderung konvensional dan belum terintegrasi dengan teknologi seperti Google Forms, Kahoot, atau platform e-learning lainnya. Oleh karena itu, pelatihan berbasis teknologi informasi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan ini.

Hubungan Kompetensi dengan Keterampilan Mengajar

Hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan keterampilan mengajar memperkuat pandangan bahwa kompetensi yang baik akan berdampak langsung pada performa guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, dan mengevaluasi pembelajaran secara objektif. Kompetensi profesional mendorong guru untuk menguasai materi secara mendalam dan menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Kompetensi kepribadian dan sosial juga tidak kalah penting, karena guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik. Dalam konteks PAI, nilai-nilai moral, adab, dan sikap hidup guru menjadi pembelajaran tersendiri bagi siswa. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi guru secara menyeluruh, semakin optimal pula keterampilan mengajarnya, yang akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara umum.

Implikasi Temuan Penelitian

Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengembangan kompetensi guru harus menjadi prioritas utama dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama untuk mata pelajaran PAI yang berperan dalam pembentukan karakter. Kepala sekolah perlu terus mendorong guru mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), pelatihan integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pendampingan dalam implementasi kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek.

Selain itu, supervisi akademik juga menjadi bagian penting untuk menjaga kualitas keterampilan mengajar. Kepala sekolah dan pengawas harus memberikan umpan balik secara berkala dan membangun komunitas belajar (komunitas praktisi) di sekolah. Hal ini dapat menjadi wadah berbagi praktik baik, diskusi metodologi, dan pemecahan masalah bersama antar guru.

Keterbatasan dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi jumlah sampel yang terbatas hanya pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu mewakili kondisi umum di sekolah lain. Selain itu, pengumpulan data hanya menggunakan instrumen angket dan observasi sederhana, sehingga terdapat kemungkinan bias persepsi subjektif dari responden. Penelitian lanjutan dengan jangkauan lebih luas dan pendekatan campuran (mixed methods) sangat direkomendasikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam.

Dari hasil ini, disarankan agar SMPIT Baitul Muslim terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang terarah, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran dan integrasi teknologi. Pemerintah daerah maupun Kementerian Agama juga dapat mengambil peran dengan menyediakan program-program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan, terutama guru PAI yang memiliki tantangan khusus dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara kontekstual dan menyenangkan.

KESIMPULAN

erdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kompetensi guru dengan keterampilan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di

SMPIT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memegang peran yang sangat penting dan signifikan dalam meningkatkan kualitas keterampilan mengajar. Guru PAI di sekolah ini secara umum telah memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, baik dari aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Kompetensi kepribadian dan sosial menempati posisi tertinggi, menunjukkan bahwa guru memiliki kepribadian yang baik, stabil secara emosional, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, rekan kerja, dan lingkungan sekolah. Kompetensi profesional dan pedagogik juga berada pada tingkat yang baik, mencerminkan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, menyusun rencana pembelajaran, serta memahami karakteristik peserta didik dan proses pembelajaran yang efektif.

Di sisi lain, keterampilan mengajar guru PAI juga tergolong baik. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lancar, interaktif, dan menyenangkan. Mereka mampu membuka dan menutup pelajaran dengan baik, menggunakan variasi metode mengajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Namun demikian, ditemukan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi berbasis digital. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan keterampilan teknologis di kalangan guru untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kompetensi guru dengan keterampilan mengajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,774 dan nilai signifikansi 0,009. Ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin baik pula keterampilan mengajar yang ditampilkan dalam praktik pembelajaran. Dengan kata lain, kompetensi guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas, terutama dalam mata pelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru harus menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, seminar, dan

program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Kepala sekolah dan pihak yayasan diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap setiap upaya peningkatan kapasitas guru, baik dari segi waktu, fasilitas, maupun pendanaan. Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja mengajarnya. Dengan dukungan tersebut, diharapkan guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang mampu membentuk peserta didik yang berakarakter mulia, cerdas spiritual, dan unggul secara akademik. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan di sekolah-sekolah lain agar diperoleh gambaran yang lebih luas tentang hubungan antara kompetensi guru dan keterampilan mengajar dalam konteks yang lebih beragam.

REFERENSI

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi pada matakuliah microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18–28.
- Anggrahitaningsih, S. (2020). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Komitmen Guru Sebagai Variabel Mediasi Di SMK Yasmu Gresik*. Universitas Muhammdiyah Gresik.
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 59–82.
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268–281.
- Fatmawati, S., & Jamal, N. A. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19:(Studi Analisis pembelajaran daring di SMK Al-Ma'arif Way Kanan). *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01).
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163.
- Ismunandar, A., & Tengah, S. (2022). Integrasi interkoneksi profesionalisme pendidik dan implementasi pendidikan karakter. *Ta'lim: Jurnal Agama Islam*, 3(2), 34–49.

- Muslihatuzzahro, F., & Warisno, A. (2022). Kontribusi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. *Unisan Jurnal*, 1(4), 9–17.
- Nomor, U.-U. R. I. (14 C.E.). Tahun 2005 tentang Guru an Dosen. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(1).
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *Unisan Jurnal*, 1(5), 291–300.